

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT *BURNOUT* DENGAN TINGKAT DEPRESI PADA *CAREGIVER* PASIEN HIV/AIDS DI RSUP Dr. KARIADI SEMARANG

Hadi Purwanto¹, Alifiati Fitrikasari², Muchlis Achsan Udji Sofro³, Titis Hadiati²,

Widodo Sarjana AS²

1. Residen Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
2. Staf Pengajar Ilmu Kedokteran Jiwa Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
3. Staf Pengajar Ilmu Penyakit Dalam Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Latar Belakang: *Burnout* dan depresi merupakan masalah psikologis yang sering dialami oleh *caregiver* pasien HIV/AIDS. *Burnout* terjadi akibat beban perawatan yang tinggi, sedangkan depresi dapat muncul sebagai akibat tekanan emosional dan fisik yang berkelanjutan. Studi ini bertujuan untuk menilai hubungan antara tingkat *burnout* dengan tingkat depresi pada *caregiver* pasien HIV/AIDS di RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Metode: Penelitian ini merupakan studi *cross-sectional* yang melibatkan 83 *caregiver* pasien HIV/AIDS. Tingkat *burnout* diukur menggunakan *Maslach Burnout Inventory-Human Services Survey* (MBI-HSS), sedangkan tingkat depresi dinilai menggunakan *Montgomery-Åsberg Depression Rating Scale* (MADRS). Analisis data dilakukan dengan uji korelasi Spearman dan uji *Chi-square* untuk menilai hubungan antara tingkat *burnout* dan tingkat depresi.

Hasil: *Caregiver* yang mengalami *burnout* pada tingkat rendah (37,3%), sedang (43,6%), sementara tingkat *burnout* tinggi ditemukan pada 16,7% subjek. Subjek yang tidak depresi

(4,8%), depresi ringan (41,0%), depresi sedang (48,2%), sedangkan 6% mengalami depresi berat. Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat *burnout* dan tingkat depresi ($p=0,001$). Dimensi *emotional exhaustion* ($r=0,69$, $p=0,001$) dan *depersonalization* ($r=0,68$, $p=0,001$) berhubungan positif kuat dengan depresi, sedangkan *personal accomplishment* berhubungan negatif kuat dengan depresi ($r=-0,67$, $p=0,001$).

Kesimpulan: *Burnout* memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat depresi pada *caregiver* pasien HIV/AIDS. Semakin tinggi *burnout*, semakin besar risiko *caregiver* mengalami depresi. Diperlukan strategi intervensi psikososial untuk mengurangi risiko *burnout* dan meningkatkan kesejahteraan psikologis *caregiver*.

Kata Kunci: *Burnout*, depresi, *caregiver*, HIV/AIDS, *Maslach Burnout Inventory*, *Montgomery-Åsberg Depression Rating Scale*.